



PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DE CENDS ALOEVERA DI KABUPATEN KULON PROGO PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DE CENDS ALOEVERA DI KABUPATEN KULON PROGO

Empowerment Of Micro, Small, And Medium Enterprises De Cends Aloe vera In Kulon Progo Regency

Atikah Nur Aini¹, Marita Ahdiyana²

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 15-01-24

Diperbaiki 19-01-24

Disetujui 22-01-24

Kata Kunci:

Pemberdayaan, usaha mikro, kecil dan menengah, dan de cends aloe vera

Keywords:

empowerment, micro, small and medium enterprises, and de cends aloe vera

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo, beserta faktor penghambat pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan yang meliputi penciptaan iklim, menguatkan potensi dan daya masyarakat, serta melindungi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukannya beberapa aspek yang masih belum berjalan dengan optimal dan perlu adanya perbaikan, seperti lamanya proses perizinan dan legalitas usaha, belum mampunya UMKM De Cends Aloe vera dalam melibatkan masyarakat secara maksimal, kurangnya kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja UMKM De Cends Aloe vera, serta keberlanjutan program yang masih belum dijalankan dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo. Hasil penelitian mengandung implikasi bahwa pentingnya kesadaran dan kerjasama antara pemerintah, swasta, pelaku usaha dan pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan peran masing-masing dalam pemberdayaan.

ABSTRACT

This research aims to determine the empowerment of De Cends Aloe vera MSMEs in Kulon Progo Regency, as well as the factors inhibiting the empowerment of De Cends Aloe vera MSMEs. This research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The technique for checking the validity of the data used in this research is source triangulation. The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research uses empowerment theory which includes creating a climate, strengthening community potential and power, and protecting. The results of this research indicate that the empowerment of De Cends Aloe vera MSMEs in Kulon Progo Regency is still not running optimally. This is shown by the discovery of several aspects that are still not running optimally and need to be improved, such as the length of the licensing process and business legality, the inability of De Cends Aloe vera MSMEs to involve the community optimally, the lack of ability and knowledge of the De Cends Aloe vera MSMEs workforce, as well as the sustainability of programs that are still not being implemented well by the Kulon Progo Regional Government. The research results imply the importance of awareness and cooperation between the government, private sector, business actors and the parties involved in carrying out their respective roles in empowerment.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pondasi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (LPPI dan Bank Indonesia, 2015). UMKM telah diakui keberadaannya karena terbukti mampu bertahan saat krisis ekonomi terjadi dan sebagai kunci dari pergerakan ekonomi. UMKM juga berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup besar, dimana penyerapan tenaga kerja ini akan memberikan peluang bagi UMKM untuk lebih berkembang. Tidak hanya itu, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran dan angka kemiskinan.

Mengingat besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian, maka diperlukan penanganan yang tepat. UMKM tidak dapat beroperasi secara maksimal dan efisien apabila pemberdayaan, pengembangan, dan pengelolaannya hanya bergantung pada Pemerintah Pusat. Untuk memastikan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional dapat dioptimalkan, peran aktif dan kontribusi dari masing-masing daerah sangatlah penting. Dengan meningkatkan kapasitas daerah, setiap daerah memiliki peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian sesuai dengan kondisi dan kemampuannya sendiri (Prabowo, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki perekonomian yang bertumpu pada pendidikan dan pariwisata, selain itu perekonomian DIY juga bertumpu pada UMKM (dprd-diy.go.id). Selaras dengan yang disampaikan oleh Kemenkeu (2022), bahwa kontribusi UMKM dalam ekonomi DIY sebesar 79,6% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY (Bappeda DIY) mencatat hingga tahun 2020 UMKM DIY mencapai 287.682 dimana jumlah ini meningkat dari tahun 2019. Peningkatan jumlah UMKM di DIY dari tahun ke tahun tidak terlepas dari kontribusi aktif setiap kabupaten dalam melakukan pemberdayaan, perkembangan, dan pengelolaan UMKM. Keterlibatan kabupaten tidak hanya berfokus pada perkembangan UMKM, tetapi juga pada eksploitasi penuh potensi yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan UMKM baru. Penggunaan potensi secara efektif akan mendorong lahirnya wirausahawan-wirausahawan baru yang akan memberikan kontribusi pada perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja (Karimah dkk, 2021).

Pada tahun 2021, tercatat keterlibatan kabupaten dalam UMKM DIY dengan masing-masing sebanyak 86.675,00 untuk kabupaten Bantul, 53.855,00 Kabupaten Gunungkidul, 35.916,00 Kabupaten Kulon Progo, 113.299,00 Kabupaten Sleman, 32.440,00 Kota Yogyakarta dan 15.280,00 lainnya yaitu yang berKTP luar DIY namun memiliki usaha di DIY (Dataku, 2021). Berdasarkan data tersebut, jumlah UMKM tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Sleman, diikuti Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Namun, jumlah tersebut akan terus berubah tergantung bagaimana Pemerintah Kabupaten atau Kota memanfaatkan potensi, memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang dimiliki.

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi alam yang luas dan beragam mengingat Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Gunungkidul. Salah satu aset Kabupaten Kulon Progo terletak pada sektor UMKM (Wicaksono dan Nugroho, 2019). Didukung pula dengan letak

Kabupaten Kulon Progo yang strategis sebagai jalur distribusi barang dan jasa harus dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik (Ratri, 2022). Namun, Kabupaten Kulon Progo masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan UMKM-nya. Sehingga, Kabupaten Kulon Progo masih menjadi kabupaten dengan jumlah UMKM yang paling rendah diantara kabupaten lainnya.

Pada tahun 2019, Kulon Progo memiliki UMKM sebanyak 40.730 unit, dimana dari jumlah tersebut UMKM masih didominasi oleh industri pengolahan. Kulon Progo sendiri memiliki industri pengolahan yang bergerak diberbagai bidang, diantaranya pengolahan makanan, minuman, kerajinan, tekstil, dan furniture. Diindustri pengolahan makanan sendiri, Kulon Progo memiliki berbagai hasil pengolahan yang telah dikenal luas oleh masyarakat, seperti gula semut, geblek, tempe besengek, dawet sambel dan growol (Idntimes, 2021). Selain itu, salah satu UMKM Kabupaten Kulon Progo yang berpotensi untuk terus dikembangkan yaitu De Cends Aloevera.

De Cends Aloevera merupakan salah satu UMKM Kabupaten Kulon Progo yang terletak di Dusun Dukuh, Sidomulyo, Pengasih. UMKM ini bergerak pada sektor industri pengolahan dengan memanfaatkan tanaman lidah buaya sebagai bahan baku utama. Usaha ini dimulai sejak September 2019, sebagai upaya mengelola dan pemanfaatan tanaman lidah buaya masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik (Tribun Jogja, 2021).

Tanaman lidah buaya umumnya dikenal sebagai bahan baku dasar pembuatan kosmetik. Namun, De Cends Aloevera mengolah tanaman ini menjadi berbagai jenis makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan meliputi cendol, camilan stik, minuman serbuk, sirup, dodol, dan lumpia. Selain makanan dan minuman, De Cend Aloevera juga menyediakan produk lain seperti bibit lidah buaya, daging lidah buaya dan kulit kering lidah buaya.

UMKM De Cends Aloevera telah memperoleh penghargaan Anugerah IPTEK Kreanova Menoreh Ke-8 pada tahun 2021 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Penghargaan ini diberikan kepada pelaku usaha yang mampu menciptakan teknologi atau produk, menemukan kebaruan teknologi atau produk, serta memberi nilai tambah ekonomis bagi masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM De Cends Aloevera memiliki kapabilitas dan potensi yang signifikan dalam berkontribusi pada perekonomian daerah. Melalui pemberdayaan yang efektif, UMKM De Cends Aloevera memiliki peluang untuk berkembang lebih lanjut dan memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat dan perekonomian Kabupaten Kulon Progo.

Hingga saat ini, UMKM De Cends Aloevera telah memulai langkah-langkah untuk dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam aktivitas bisnisnya. Saat ini UMKM De Cends Aloevera dalam menjalankan bisnisnya dibantu oleh dua tenaga kerja, dimana salah satu tenaga kerja merupakan tenaga kerja tidak tetap. Meskipun keterlibatan masyarakat belum begitu besar dalam proses bisnis dan masih lebih banyak berperan sebagai konsumen, akan tetapi masyarakat telah turut serta dalam proses bisnis sebagai salah satu pemasok bahan baku ketika diperlukan.

Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun harus diimbangi dengan pemberdayaan, pengembangan dan pengelolaan yang baik, agar UMKM dapat tetap bersaing dan berkembang dalam jangka waktu panjang. Di era globalisasi dan

digitalisasi saat ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat. Dunia industri tidak lagi hanya mengandalkan harga dan kualitas saja, tetapi juga harus berbasis inovasi dan kreatifitas agar mampu bersaing secara global (Halim, 2020). Sehingga UMKM, termasuk UMKM De Cends Aloe vera memerlukan perhatian dan dukungan yang besar dari pemerintah, terkhusus lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pemberdayaan UMKM. Adanya campur tangan pemerintah akan berdampak tidak hanya pada kelangsungan UMKM, tetapi juga pada peran mereka dalam memajukan perekonomian daerah. Melalui pemberdayaan yang efektif, UMKM De Cends Aloe vera dapat menjadi penggerak ekonomi lokal yang semakin kuat dan berkelanjutan.

Pemerintah Daerah Kulon Progo telah melakukan berbagai kebijakan dalam pengembangan potensi lokal melalui Koperasi dan UMKM dengan didasarkan pada Perda Kulon Progo Nomor 5 Tahun 2016, Perda Kulon Progo Nomor 11 Tahun 2011, serta Pebup Kulon Progo Nomor 63 Tahun 2010. Pelaksanaan peraturan dan kebijakan-kebijakan terkait UMKM telah dilaksanakan Pemerintah Daerah melalui beberapa program. Program-program yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam mengembangkan, mendongkrak, dan meningkatkan kualitas serta potensi lokal Kulon Progo diantaranya melalui program bela beli Kulon Progo, pembuatan belabeliku.com (platform jual beli online untuk UMKM asli Kulon Progo), program Tomira, mewajibkan PNS dan pelajar menggunakan batik geblek renteng sebagai seragam, Bedah Menoreh dan lain-lain.

Adanya peraturan dan kebijakan terkait UMKM, bukan berarti UMKM De Cends Aloe vera telah terlepas dari berbagai permasalahan. Masih terdapat berbagai permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan UMKM. Permasalahan-permasalahan ini dapat berasal dari dalam ataupun luar UMKM, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan UMKM itu sendiri. UMKM De Cends Aloe vera masih menemui beberapa permasalahan dalam menjalankan usahanya, diantaranya terkait sumber daya manusia, kemitraan dan pemasaran. Dalam menjalankan usaha, terdapat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja dapat menjadi penghambat dalam menjalankan usaha. Akibat dari kurangnya pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja akan berdampak pada hasil produksi.

UMKM De Cends Aloe vera, meskipun aktif dalam promosi dan pemasaran melalui media online dan offline, belum sepenuhnya memanfaatkan potensi kemitraan dengan pihak eksternal, terutama swasta, untuk memperluas jangkauan produknya. Saat ini, kemitraan pemasaran terbatas pada wilayah Kabupaten Kulon Progo dan DIY, yang perlu diperluas mengingat persaingan yang semakin ketat. Meskipun telah aktif di berbagai platform online seperti Instagram dan WhatsApp, pemasaran online belum optimal, terlihat dari keterbatasan informasi produk dan aktivitas UMKM De Cends Aloe vera. Selain itu, produknya masih terbatas di beberapa toko dan belum merata di berbagai toko oleh-oleh, Indomaret, Alfamart, dan sebagian swalayan, sementara potensi media sosial lainnya seperti Twitter, TikTok, Facebook, dan platform marketplace belum dimanfaatkan secara maksimal.

Melihat masih adanya permasalahan tersebut, maka pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera tidak dapat hanya dibebankan kepada pelaku UMKM De Cends

Aloevera tetapi juga perlu adanya campur tangan dari pemerintah setempat. Pemerintah sebagai fasilitator berkewajiban memberikan bimbingan, pelatihan dan sosialisasi terkait kemampuan, keahlian ataupun potensi masyarakat. Pemerintah juga berkewajiban memberikan atau menyediakan fasilitas pendukung bagi keberlangsungan UMKM De Cends Aloevera. Dalam memberdayakan UMKM De Cends Aloevera Pemerintah perlu meningkatkan perannya agar UMKM De Cends Aloevera mampu berkembang, berdaya saing dan bertahan dalam waktu yang lama, serta keterlibatannya dalam ekonomi daerah dan /atau nasional.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM De Cends Aloevera, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo. Pemberdayaan UMKM dilakukan dengan tujuan meningkatkan potensi, daya dan kemandirian baik secara individu ataupun kelompok. Keterlibatan UMKM dalam perekonomian akan semakin efektif apabila setiap UMKM memiliki daya. UMKM yang berdaya akan mampu bertahan meski krisis terjadi, dan turut serta berkontribusi dalam PDB/PDRB. Melalui pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi para aktor pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan keterlibatan UMKM De Cends Aloevera dalam perekonomian daerah.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi berkaitan dengan perilaku, tindakan, persepsi dari subjek penelitian dan hasil penelitian dituangkan dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017). Sedangkan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik alamiah ataupun buatan. Termasuk dalam penggambaran karakteristik, perubahan, ataupun hubungan antar fenomena yang relevan (Sukmadinata, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti berfokus pada pemahaman dan analisis terhadap pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM De Cends Aloevera yang terletak di Dusun Dukuh, Kalurahan Sidomulyo, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi penelitian di UMKM De Cends Aloevera didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM De Cends Aloevera telah menerima penghargaan Anugerah IPTEK Kreanova Menoreh ke 8 dengan mengusung tema olahan lidah buaya sebagai alternatif upaya ketahanan pangan. Selain dilaksanakan di UMKM De Cends Aloevera, penelitian ini juga melibatkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Januari hingga Maret 2023.

2.3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, Kepala Sub-Bidang Pengembang Kewirausahaan Dinas Koperasi dan UKM, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo, pemilik UMKM De Cends Aloe vera, tenaga kerja UMKM De Cends Aloe vera dan masyarakat sekitar UMKM De Cends Aloe vera.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku individu ataupun antar individu dilapangan berkenaan dengan perilaku manusia, fenomena alam, ataupun proses kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dan diperoleh data berupa kondisi fisik mengenai situasi dan kondisi tempat kerja di UMKM De Cends Aloe vera, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, ataupun Dinas Koperasi dan UKM, sarana dan prasarana, kegiatan pengembangan potensi UMKM, serta aktivitas sosial-ekonomi dari pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera.
- b. Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan dua pihak dengan maksud mendapatkan data mendalam dari informan dengan bertanya secara langsung mengenai topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan data yang diperoleh yaitu mengenai penciptaan iklim, penguatan potensi dan daya, serta melindungi pada UMKM De Cends Aloe vera.
- c. Dokumentasi merupakan data sekunder yang berisi catatan yang berisi informasi dari peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti yaitu buku profil dan monografi Kalurahan Sidomulyo, Undang-Undang, Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo, serta Peraturan Bupati Kabupaten Kulon Progo. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen lain berupa berita, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang relevan pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera.

2.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo dari beberapa informan dengan mengajukan pertanyaan melalui proses wawancara. Kemudian data yang diperoleh dilakukan pengecekan dengan membandingkan jawaban informan satu dengan yang lainnya untuk mengklarifikasi kebenaran data yang diperoleh. Data yang telah dicek kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses mengambil data baik data primer maupun sekunder di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan mengelompokkan data yang didapatkan dari lapangan dan fokus pada hal-hal penting, kemudian dicari polanya guna mempermudah peneliti dalam menganalisis. Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian direduksi data mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan data hasil penelitian yang telah diringkas dan dipilah agar membentuk suatu pola hubungan yang memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif berdasarkan indikator yang digunakan dengan menyajikan perbandingan antara data dengan teori yang digunakan. Adapun yang menjadi fokus yaitu mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah mendeskripsikan data dan pembahasan mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloevera di Kabupaten Kulon Progo.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memiliki daya dengan memotivasi, mendorong dan menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat potensinya (Miniarni, Utami & Prihatiningsih, 2017). Melalui pemberdayaan, masyarakat memiliki kesempatan sebesar-besarnya dalam memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satunya yaitu pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki melalui pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM memanfaatkan potensi lokal yang kemudian didorong dan didukung agar memberikan manfaat yang besar seperti membuka lapangan pekerjaan, kontribusinya terhadap perekonomian daerah, mengurangi pengangguran hingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar. Seperti UMKM De Cends Aloevera berdasarkan hasil penelitian UMKM De Cends

Aloevera telah memperoleh berbagai bentuk pemberdayaan melalui penciptaan iklim, penguatan potensi dan daya masyarakat, serta melindungi.

a. Menciptakan iklim

Iklim usaha menjadi faktor penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha karena mempengaruhi kondisi operasional serta keberhasilan usaha. Melalui penciptaan iklim yang baik memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (Mardikanto dan Soebiato, 2015). Iklim usaha dalam hal ini merupakan suatu kondisi ataupun situasi yang dapat mendorong pelaku usaha untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan diri. Proses penciptaan iklim usaha pada UMKM De Cends Aloevera, telah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui berbagai upaya seperti pemberian pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi, sarana prasarana, regulasi dan kebijakan, perizinan dan legalitas usaha, serta dukungan promosi.

Pemberian pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian, serta Dinas Koperasi dan UKM dengan melibatkan UMKM De Cends Aloevera dalam beberapa pelatihan, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan pembuatan produk atau pengolahan produk hingga strategi pemasaran. Dari pelatihan tersebut, membawa dampak positif yang luas bagi UMKM De Cends Aloevera, khususnya dalam hal terkait manajemen penggunaan bahan baku. UMKM De Cends Aloevera dengan bijak menggunakan dan memanfaatkan bahan baku yang berasal dari hasil lahan mereka sendiri, yang mengindikasikan kemandirian dan optimalisasi potensi lokal secara maksimal. Melalui optimalisasi potensi lokal tersebut akan menciptakan siklus keberlanjutan di mana UMKM De Cends Aloevera dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal dan juga dapat memberdayakan masyarakat setempat.

Dalam hal sarana prasarana, UMKM De Cends Aloevera telah memanfaatkan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, listrik, komunikasi, dan air. Hal ini selaras dengan Harsono (2012) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana UMKM meliputi lahan dan bangunan, jalan raya, listrik, air, serta telekomunikasi yang merupakan faktor penting dalam mendukung usaha. Sarana prasarana ini menjadi penting mengingat lokasi UMKM De Cends Aloevera yang berada di daerah yang jauh dari pusat perkotaan, sehingga mampu mempercepat distribusi produk dan memudahkan komunikasi dengan pelanggan ataupun mitra bisnis UMKM De Cends Aloevera. Akan tetapi untuk sarana prasarana terkait alat dan mesin, UMKM De Cends Aloevera menggunakan alat dan mesin yang berasal dari kepemilikan pribadi. Hal ini dikarenakan pemerintah memfokuskan pemberian bantuan alat dan mesin hanya diberikan kepada usaha yang bersifat kolektif, tidak untuk usaha individu.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan regulasi dan kebijakan yang berpihak pada produk lokal sebagai komitmen pemerintah dalam sektor UMKM. Kebijakan ini diimplementasikan melalui gerakan bela-beli Kulon Progo (bela-beliKu) dan program Tomira yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No 11 Tahun 2011. Bela-beliKu merupakan kebijakan yang mengajak masyarakat Kulon Progo untuk lebih mengutamakan penggunaan produk lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gerakan bela-beliKu dimaksudkan untuk

mengangkat perekonomian daerah dengan memberikan prioritas pada produk lokal sebagai pilihan utama, serta menjaga ketahanan lokal di tengah arus besar produk asing. Gerakan ini merupakan salah satu program yang berkomitmen untuk mendukung masyarakat kurang mampu dan bertujuan memberikan bantuan serta manfaat secara langsung kepada mereka. Sementara itu, program Tomira merupakan hasil kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui koperasi dengan sejumlah toko modern sebagai solusi atas menjamurnya minimarket modern berjejaring di Kabupaten Kulon Progo. Melalui kerjasama ini, setidaknya terdapat 20% produk lokal yang terjual di toko modern dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. UMKM De Cends Aloe vera berhasil memanfaatkan program Tomira yang memungkinkan mereka untuk memasarkan dan menyebarkan produknya ke toko modern yang berarti dapat menjangkau pasar yang lebih besar. UMKM De Cends Aloe vera menunjukkan komitmen dan keterlibatannya dalam penciptaan iklim usaha dengan mematuhi dan memanfaatkan fasilitas perizinan dan legalitas usaha yang disediakan oleh pemerintah. Legalitas yang telah dipenuhi UMKM De Cends Aloe vera yaitu NIB, PIRT, halal, dan HKI. Akan tetapi UMKM De Cends Aloe vera memperoleh legalitas usaha melalui dinas provinsi akibat proses yang lama pada dinas di Kabupaten.

Dukungan lain dari Pemerintah Daerah Kulon Progo terlihat melalui keikutsertaannya dalam mempromosikan produk-produk UMKM De Cends Aloe vera. Pemerintah Daerah berperan sebagai fasilitator dalam mengikutsertakan UMKM De Cends Aloe vera dalam berbagi ajang promosi seperti pameran, bazar, dan display. Dinas mendorong promosi produk UMKM De Cends Aloe vera melalui 2 cara, yaitu melalui pameran yang difasilitasi oleh dinas dan yang tidak difasilitasi oleh dinas. Adapun event-event bazar ataupun peringatan-peringatan seperti hari jadi Kulon Progo, Dinas memberikan kesempatan dan tawaran bagi UMKM De Cends Aloe vera dalam kegiatan tersebut untuk mempromosikan produknya baik dengan atau tanpa fasilitas dari Dinas. Bantuan promosi juga dilakukan Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam bentuk kerjasama dengan beberapa toko, tempat wisata, rumah makan yang menyediakan lokal market yang berguna untuk mendisplay produk lokal. Di Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah telah menyediakan gallery UMKM yang berada di daerah Bendungan, Wates yang mana display UMKM dilakukan secara bergilir.

Penciptaan iklim usaha dalam pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera terwujud melalui kerjasama yang sinergis dan partisipasi aktif antara pemerintah, swasta, pelaku usaha dan masyarakat. Namun, meskipun pemberdayaan telah dilakukan pada UMKM De Cends Aloe vera, akan tetapi partisipasi masyarakat sekitar dalam kegiatan UMKM De Cends Aloe vera masih sangat terbatas. Hal tersebut tidak sejalan dengan pandangan Anwas (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif dari individu atau masyarakat sebesar-besarnya. Hal ini dapat terlihat hingga saat ini keterlibatan masyarakat sekitar masih sangat rendah akibat kurangnya respon positif dan ketertarikan masyarakat dalam kegiatan UMKM.

b. Memperkuat potensi dan daya masyarakat

Penguatan potensi dan daya masyarakat memiliki peran penting dalam pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera. Upaya mendorong dan memajukan

UMKM De Cends Aloe vera tentu memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, berkeinginan untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah positif dalam menyediakan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih berdaya (Mardikanto dan Soebiato, 2015). Tumbuh dan berkembangnya UMKM De Cends Aloe vera diawali dan didasarkan pada kemampuan pelaku usaha adaptasi akibat permasalahan yang dihadapi, terutama akibat dampak pandemi covid-19. Keberhasilan dalam menciptakan produk baru tersebut menunjukkan pentingnya kesadaran dan keterlibatan aktif dari pelaku usaha sehingga perlu adanya penguatan potensi dan daya yang dimiliki UMKM De Cends Aloe vera.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam mendukung dan mendorong penguatan potensi dan daya UMKM De Cends Aloe vera dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Koperasi dan UKM telah mengikutsertakan UMKM De Cends Aloe vera dalam berbagai program pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi. Hal ini selaras dengan teori Zubaedi (2014) yang menyatakan bahwa penguatan potensi atau daya masyarakat diupayakan dalam berbagai aktivitas salah satunya melalui pelatihan. Salah satu program pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi yang diikuti UMKM De Cends Aloe vera yaitu peningkatan kapasitas industri kecil menengah (IKM) dengan melibatkan 60 IKM termasuk UMKM De Cends Aloe vera. Program ini merupakan program pembinaan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo yang berkerjasama dengan lembaga inopak. Lembaga inopak sendiri memiliki fokus dalam pengembangan dan peningkatan UMKM, dimana dalam program tersebut IKM didorong dari tahap produksi hingga pemasaran, hingga manajemen usahanya. Program ini dilaksanakan secara inclass dan outclass dengan didampingi oleh tenaga ahli. Kegiatan inclass, pelaku UMKM De Cends Aloe vera menerima materi mengenai produksi, keuangan, pemasaran hingga praktek sederhana dari materi yang telah diberikan. Sedangkan pada kegiatan outclass dilakukan dengan kunjungan langsung ke UMKM De Cends Aloe vera untuk melihat dan mendampingi proses produksi secara langsung yang mana pada akhirnya program diadakannya pameran UMKM di beberapa tempat seperti Gedung kaca ataupun bandara YIA.

Pemerintah Daerah Provinsi turut serta dalam pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi terhadap UMKM De Cends Aloe vera. Tergabungnya UMKM De Cends Aloe vera dalam sibakul Jogja dan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Dinas Koperasi dan UKM DIY menjadi langkah strategis untuk memperoleh manfaat yang lebih besar bagi usahanya. Melalui keikutsertaannya tersebut, UMKM De Cends Aloe vera memperoleh akses yang luas terhadap beragam informasi, baik pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi. UMKM De Cends Aloe vera telah memperoleh pelatihan sejak awal usaha berdiri, dengan total kurang lebih mencapai ratusan kali, baik secara offline ataupun online. UMKM De Cends Aloe vera juga rutin mengikuti pembinaan ataupun sosialisasi yang dilakukan satu minggu sekali oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY. Pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi yang diterima mencakup berbagai aspek, dari manajemen produksi, produk, kemasan, digitalisasi, keuangan, score training hingga hukum dan regulasi.

Pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi tidak hanya menasar dan berfokus pada pelaku usaha saja, tetapi juga menasar pada tenaga kerja. Pelaku UMKM De Cends Aloe vera selaku pemilik usaha telah berupaya meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga kerja dengan membagikan ilmu yang diperolehnya agar antara pelaku usaha dan tenaga kerja dapat berjalan beriringan dengan perkembangan usaha. Meskipun begitu, kemampuan tenaga kerja UMKM De Cends Aloe vera masih terbatas pada aspek produksi. Untuk itu perlu adanya upaya yang lebih dalam memperkuat kualitas tenaga kerja UMKM De Cends Aloe vera, sehingga UMKM De Cends Aloe vera dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera melalui pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan Anwas (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu, sehingga pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi pada UMKM De Cends Aloe vera diberikan secara given dan terbuka serta dilakukan secara bertahap dengan jangka waktu yang berbeda-beda. Umumnya kegiatan tersebut berlangsung selama 2-3 hari, namun pada beberapa program bisa berlangsung lebih lama. Jangka waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan pagu anggaran dan alokasi anggaran yang dimiliki Dinas Koperasi dan UKM, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Akibatnya akan berdampak pada intensitas pelaksanaan program.

Pemberian pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi harus melihat kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM De Cends Aloe vera. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Anwas (2014), dimana dalam proses pemberdayaan perlu melihat permasalahan yang ada. Kebutuhan dan permasalahan yang pernah UMKM De Cends Aloe vera rasakan yaitu terkait produksi, kemasan, pemasaran hingga digitalisasi. Penyesuaian ini sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan UMKM De Cends Aloe vera. Pemberian pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi sesuai kebutuhan akan lebih memberikan manfaat dan mendukung efektivitas program, serta memberikan hasil yang lebih optimal bagi UMKM De Cends Aloe vera.

Melalui implementasi program pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi pada UMKM De Cends Aloe vera, ditemukan adanya perubahan yang terlihat pada beberapa aspek yaitu pada desain kemasan, relasi bisnis dan perluasan jejaring pemasaran. Pada aspek desain kemasan UMKM De Cends Aloe vera menyadari bahwa kemasan bukan hanya tentang estetika, tetapi juga kesadaran akan kebutuhan dan preferensi konsumen. Perubahan ini tidak hanya sekedar penerapan prinsip-prinsip desain yang menarik tetapi juga penerapan prinsip-prinsip kemasan yang layak edar. Pada aspek relasi bisnis dan jejaring pemasaran, perubahan terlihat dengan menguatnya relasi bisnis yang mengindikasikan keefektifan program dalam membentuk kerjasama antara UMKM dengan pihak-pihak terkait. Melalui kerjasama ini akan memberikan manfaat seperti dalam hal kerjasama pemasaran ataupun inovasi produk. Disisilain, perluasan jejaring pemasaran tidak hanya mencerminkan suatu keberhasilan, tetapi juga menciptakan dampak sosial

ekonomi. Melalui jaringan yang luas akan meningkatkan distribusi produk, menciptakan peluang pekerja lokal serta kontribusinya dalam ekonomi daerah.

Implementasi program-program pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi tentu membawa harapan bahwa UMKM De Cends Aloe vera dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Walaupun demikian, perubahan masih belum terjadi disegala aspek seperti penggunaan teknologi digital. Hal ini memiliki berdampak yang nyata pada efektivitas pemasaran dan promosi yang dilakukan melalui platform digital ditengah derasnya arus digitalisasi. Meskipun UMKM De Cends Aloe vera telah aktif mengikuti pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi mengenai digitalisasi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masih belum menunjukkan perubahan yang diharapkan, sehingga potensi usaha De Cends Aloe vera di era digital saat ini masih belum optimal akibat adanya keterbatasan tersebut. Meskipun perubahan terjadi secara perlahan, UMKM De Cends Aloe vera menunjukkan komitmennya dengan terus aktif dalam mengikuti berbagai pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi yang diberikan baik dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulon Progo, Dinas Koperasi dan UKM Kulon Progo, ataupun Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya.

Pemerintah Daerah tetap berkomitmen untuk mendukung dan memantau perkembangan UMKM De Cends Aloe vera melalui kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil pelaksanaan program pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi yang telah diberikan, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Pelaksanaan monitoring memiliki rentan waktu yang berbeda. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo dalam melakukan monitoring setidaknya 3 bulan pasca pelatihan diberikan, serta Dinas Koperasi dan UKM, monitoring dilaksanakan setidaknya setiap akhir tahun.

c. Melindungi

Keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM De Cends Aloe vera tidak terlepas dari adanya upaya perlindungan yang bersumber dari pemerintah ataupun inisiatif internal. Perlindungan bertujuan untuk menjaga UMKM De Cends Aloe vera dari berbagai resiko dan ancaman yang dapat menghambat keberlangsungan serta keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, hal tersebut bukan berarti menjadikan UMKM De Cends Aloe vera menjadi usaha yang terus berpegang pada apa yang diberikan pemerintah ataupun pihak lain. Hal ini selaras dengan Mardikanto dan Soebiato (2015) yang menyatakan bahwa adanya perlindungan tidak berarti mengisolasi ataupun menciptakan ketergantungan terhadap program pemberian, melainkan untuk mencegah dan menghindari persaingan yang tidak sehat dan eksploitasi masyarakat yang lebih rentan. Persaingan dalam dunia usaha dianggap sebagai fenomena alamai yang tidak terhindarkan termasuk UMKM De Cends Aloe vera. UMKM De Cends Aloe vera tetap menjaga persaingan yang sehat dengan terus membranding usaha dan produk-produknya untuk naik kelas melalui konsep unique selling proposition (USP). USP dilakukan dengan memberikan penonjolan karakteristik atau ciri khas yang membedakan dengan produk lain. UMKM De Cends Aloe vera menerapkan konsep ini dengan memberikan karakteristik pada

komponen bahan dasarnya. Pada produk stik, UMKM De Cends Aloe vera menambahkan lidah buaya dan daun kelor sebagai bahan baku utama.

Selain itu, UMKM De Cends Aloe vera juga memperhatikan kelengkapan perizinan dan legalitas usaha seperti PIRT, NIB, sertifikat halal, dan HKI. Hal tersebut tidak hanya sebagai bentuk formalitas tetapi menjadi lapisan perlindungan bagi UMKM De Cends Aloe vera terhadap potensi penyalahgunaan produk dan usahanya. Pemerintah baik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo maupun pemerintah pusat turut serta mendukung upaya perlindungan terhadap UMKM De Cends Aloe vera melalui regulasi dan kebijakan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi landasan dikeluarkannya berbagai regulasi dan kebijakan yang ditetapkan di Kabupaten Kulon Progo seperti Perda Kab. Kulon Progo No 11 Tahun 2011, Perbup Kulon Progo No 63 Tahun 2010, serta Perbup Kulon Progo No 25 Tahun 2011.

Salah satu bentuk perlindungan yang terpenting adalah dengan memastikan bahwa program-program pemberdayaan yang diberikan memiliki langkah keberlanjutan yang terencana. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Maryani (2019) bahwa program pemberdayaan yang telah dirancang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, meskipun peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, tantangan muncul ketika program pemberdayaan cenderung berfokus pada tahap awal tanpa memberikan perhatian lebih terhadap keberlanjutan program untuk jangka panjang. Pemerintah Kulon Progo banyak memberikan pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi terhadap UMKM De Cends Aloe vera tetapi tidak dengan keberlanjutan program-program tersebut, sehingga terkesan hanya sebatas pencapaian target pemerintah.

Melalui pemberdayaan yang tepat, UMKM De Cends Aloe vera memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan ekonomi lokal. Menguatnya UMKM De Cends Aloe vera akan menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat. UMKM De Cends Aloe vera akan mampu bersaing dengan baik dan membuka peluang lapangan kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, melalui pemberdayaan yang tepat akan menjadi fondasi yang kokoh untuk melindungi UMKM De Cends Aloe vera dari persaingan pasar yang semakin ketat.

d. Faktor Penghambat

Terdapat faktor yang menghambat pemberdayaan dalam pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo, yaitu:

1) Keterbatasan anggaran

Keterbatasan anggaran masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera. Keterbatasan anggaran mengakibatkan beberapa dampak yang dapat menghambat proses pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera salah satunya yaitu pelaksanaan program yang kurang efektif dan intens. Hal ini dikarenakan dengan anggaran yang terbatas, frekuensi dan intensitas program terpaksa dikurangi atau dipangkas untuk menyesuaikan anggaran yang ada. Akibatnya pengetahuan dan keterampilan UMKM De Cends Aloe vera menjadi kurang optimal karena tidak memiliki kesempatan dan waktu yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo belum berjalan dengan optimal. Ketidakefektifan pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera diakibatkan masih ditemukannya beberapa aspek yang masih menjadi kendala dalam pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera.

Pada indikator menciptakan iklim, telah dilakukan oleh pemerintah melalui pemberian pembinaan dan pelatihan, penyediaan sarana prasarana, kemitraan, fasilitas perizinan dan legalitas usaha, serta promosi usaha. Namun, dalam memperoleh perizinan dan legalitas usaha pada dinas terkait di Kulon Progo, menghadapi proses yang lama. Disisi lain, pemberdayaan yang seharusnya melibatkan sebanyak mungkin masyarakat, akan tetapi implementasinya pada UMKM De Cends Aloe vera masih sangat terbatas. Pada indikator menguatkan potensi dan daya masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas pelaku UMKM De Cends Aloe vera meskipun tidak dapat terjadi disegala aspek. Penguatan tersebut dilakukan pemerintah melalui program pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi hingga monitoring. Namun perubahan yang terjadi tidak merata pada semua aspek, seperti pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kualitas tenaga kerja masih belum berjalan dengan optimal. Pada indikator melindungi, upaya perlindungan diimplementasikan untuk menghadapi persaingan dan menjaga keberlangsungan UMKM De Cends Aloe vera. Perlindungan telah dilakukan dengan menerapkan konsep USP, fasilitas perizinan dan legalitas usaha, serta mengeluarkan dan menetapkan berbagai regulasi dan kebijakan yang berpihak pada UMKM. Akan tetapi, keberlanjutan program pemberdayaan masih belum dilakukan, meskipun hal tersebut menjadi kunci agar manfaat yang diberikan tidak hanya bersifat sementara.

Berdasarkan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM De Cends Aloe vera di Kabupaten Kulon Progo terdapat saran untuk keberlangsungan UMKM De Cends Aloe vera kedepannya, yaitu pertama, pemerintah sebaiknya mempermudah proses perizinan dan legalitas usaha untuk memungkinkan pelaku usaha dengan mudah mengakses dan mendaftarkan usahanya. Kedua, pemerintah sebaiknya meningkatkan upaya dalam memberikan pembinaan, pelatihan, dan/atau sosialisasi mengenai digitalisasi mengingat bahwa era digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Ketiga, pemerintah sebaiknya meningkatkan upaya pembinaan, pelatihan dan/atau sosialisasi yang secara khusus melibatkan tenaga kerja UMKM, mengingat tenaga kerja memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Keempat, pelaku UMKM perlu mengoptimalkan peran promosi dan pemasaran produk melalui berbagai saluran, termasuk penggunaan platform digital guna meningkatkan visibilitas dan daya saing produk. Kelima, pelaku UMKM sebaiknya memanfaatkan pelatihan yang diperoleh dengan baik untuk membagikannya kepada tenaga kerja guna meningkatkan kualitas mereka.

Referensi

- [1] <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf> diakses Juli 2022.
- [2] Prabowo, L., & rafli, M.T., Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jurnal Rechten: Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia, Volume 2, Number 2, 2020, pp. 20-28.
- [3] <https://www.dprd-diy.go.id/sektor-pariwisata-dan-pendidikan-dapat-mendukung-pemulihan-perekonomian-diy/> diakses Juli 2022.
- [4] <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/diy/id/profil/309-artikel/3294-kajian-fiskal-regional-d-i-yogyakarta-triwulan-i-tahun-2022.html> diakses Agustus 2022.
- [5] <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> diakses Juli 2022.
- [6] Karimah, K., Muhtadi, & Kamali, K., Strategi Penganggulungan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah Genting. Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah, Volume 2, Number 1, 2021.
- [7] http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm diakses Juni 2022.
- [8] Wicaksono. A & Nugroho. M. R., Laporan Akhir: Kajian pengembangan Usaha KUMKM Kabupaten Kulon Progo. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kulon Progo, 2019.
- [9] Ratri, R.D. & Munandar, M.A., Efektifitas Kebijakan Publik Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Lokal Melalui Koperasi & UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2019. Unnes Political Science Journal, Volume 6, Number 2, 2022, pp. 36-41.
- [10] <https://jogja.idntimes.com/food/dining-guide/paulus-risang-pratama-1/10-makanan-khas-kulon-progo-bikin-lidah-bergoyang?page=all> diakses Mei 2022.
- [11] <https://jogja.tribunnews.com/2021/08/04/gallery-de-cends-aloe-vera-kulon-progo-olah-lidah-buaya-jadi-aneka-produk-yang-menyehatkan> diakses Mei 2022.
- [12] Halim, A., Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Volume 1, Number 2, 2020, pp. 157-172.
- [13] Moleong, L. J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev. ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [14] Sukmadinata, N. S., Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [15] Miniarni, E.W., Utami, D. S., Prihatiningsih, N., Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan. JPPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat), Volume 1, Number 2, 2017, pp. 147-154
- [16] Mardikanto, T. & Soebiato, P., Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [17] Harsono., Fasilitas Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM di Kota Magelang. Jurnal Bina Praja, Volume 4, Number 4, 2012, pp. 237-242
- [18] Anwas, O. M., Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [19] Zubaedi., Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- [20] Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., Pemberdayaan Masyarakat. Deepublish, 2019.